

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Lantar Belakang

Dalam masa kehamilan, ibu hamil akan mengalami beberapa perubahan pada sistem tubuhnya sehingga menyebabkan beberapa respon yang sering sekali menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada ibu hamil seperti varises, pegal-pegal, sesak nafas, bengkak atau kram pada kaki, gangguan pola istirahat tidur dan mudah lelah, nyeri perut bagian bawah dan sering buang air kecil (BAK). (Irianti et al.,2015).

Salah satu dari beberapa ketidaknyamanan ibu hamil trimester III (TM III) yaitu ketidaknyamanan sering buang air kecil (BAK). Sering buang air kecil (BAK) merupakan hal yang fisiologis yang dialami ibu hamil karena terjadi peningkatan sensitivitas kandung kemih. Pada ibu hamil trimester III, gejala timbul karena janin mulai masuk ke rongga panggul sehingga menekan kandung kemih yang dapat menyebabkan sering buang air kecil (BAK), (Walyani, 2015).

Menurut Rahmawati et al, (2016) jumlah ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing pada ibu hamil trimester III di Indonesia sekitar 50%. Berdasarkan penelitian Walyani, (2015) menyatakan bahwa 96,7% sering buang air kecil disebabkan karena desakan uterus kedepan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh. Senada dengan hal tersebut pada penelitian Gusrianty et.,al (2014) menyebutkan bahwa ibu hamil yang tidak bisa menahan buang air kecil (BAK) sebesar 37,7%, dan terjadi pada umur kehamilan 28-40 minggu sebesar

17,5%.

Berdasarkan data pada 3 bulan terakhir yaitu pada awal bulan september sampai akhir bulan November (2 september- 21 November 2021) yang diperoleh di PMB “LM” berada di desa Giri Emas, Kecamatan Sawan didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil TM I sebanyak 45 orang (21,22%), kunjungan ibu hamil TM II sebanyak 89 orang (41,98%), dan kunjungan ibu hamil TM III sebanyak 78 orang (36,79%). Kunjungan Ibu hamil dengan keluhan fisiologis pada trimester III (TM III) sebanyak 67 orang (85,89%) dan sisanya mengalami keluhan yang bersifat patologis sebanyak 11 orang (14,10%). Keluhan hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan fisiologis diantaranya 14 orang (20,89%) sering kencing, 14 orang (20,89%) gangguan pola istirahat tidur, 10 orang (14,92%) keputihan, 12 orang (17,91%) nyeri punggung, 9 orang (13,43%) nyeri pada simpysis dan sebanyak 8 orang (11,94%) kram pada bagian kaki. Dari data di PMB “LM” masih banyak ibu hamil yang mengalami keluhan ketidaknyamanan sering kencing.

Ketidaknyamanan sering buang air kecil disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, dikarenakan organ ginjal bekerja menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan yang dilakukan oleh organ ginjal ini kemudian akan menghasikan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar akan memberikan tekanan pada kandung kemih ibu hamil, sehingga ibu hamil menjadi sering ke kamar kecil untuk melakukan buang air kecil atau sering disebut dengan BAK. (Dewi & Sunarsih, T, 2012).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil (BAK) dapat memberikan dampak pada pola istirahat tidur ibu hamil. Hal ini terjadi karena ibu hamil akan lebih sering terbangun pada malam hari untuk BAK, sehingga mengganggu pola istirahat tidur ibu. Selain mengganggu pola istirahat tidur ibu, sering buang air kecil juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi ibu hamil. Hal ini bisa terjadi apabila ibu hamil tidak menjaga kebersihan alat genetaliaanya dengan baik. Kemungkinan lain yang bisa ditimbulkan selain pada kesehatan organ reproduksi, sering buang air kecil juga bisa memberikan efek pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama pada daerah vagina sangatlah penting untuk dijaga selama proses kehamilan, Sulistyawati, (2012). Menurut penelitian Hutahaeen, (2013), jika daerah vagina tidak dirawat dengan baik kebersihannya yang akan terjadi pada alat reproduksi wanita akan ada kemungkinan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak. bahkan yang lebih parahnya lagi dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada ibu hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi dan yang paling buruk adalah bayi lahir premature.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keluhan sering kencing adalah memberikan edukasi yaitu tentang, tidak menahan kencing, mengurangi porsi minum saat malam hari, dan menghindari minuman yang mengandung kafein, seperti teh, kopi dan minuman bersoda lainnya. Menurut Megasari, (2019) menjelaskan bahwa minuman yang mengandung kafein seperti teh, kopi dan minuman bersoda dapat mengiritasi kandung kemih dan membuat seseorang lebih

sering buang air kecil (BAK). Sehingga lebih baik ibu hamil mengurangi atau menghindari minuman tersebut dan lebih bagus mengkonsumsi air putih. Dampak lain yang ditimbulkan dari sering kencing adalah ISK. Untuk mencegah terjadinya ISK pada alat reproduksi dapat dilakukan dengan cara memberikan KIE tentang menjaga kebersihan alat reproduksi. Dalam pencegahan ISK akibat dari sering kencing yaitu tetap menjaga personal hygiene pada organ reproduksi terutama pada daerah vagina. Sering kencing juga bisa menyebabkan celana dalam ibu menjadi lembab karena ibu sering cebok setelah BAK, jika tidak dikeringkan dapat mengakibatkan tumbuhnya bakteri yang dapat menyebabkan infeksi di daerah vagina (Darma, 2017). Untuk mencegah hal tersebut, ibu hamil harus menjaga personal hygiene dengan baik.

Salah satu bagian dari personal hygiene yaitu vulva hygiene. Vulva hygiene merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya ISK pada ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing. Menurut Erlina, (2015) tujuan dari vulva hygiene adalah mencegah tumbuhnya jamur, bakteri dan protozoa di daerah alat genitalia dan mencegah serta mengontrol infeksi. vulva hygiene dapat dilakukan dengan cara membasuh alat reproduksi menggunakan air bersih setelah selesai buang air besar (BAB) atau setelah buang air kecil (BAK) lalu mengeringkan menggunakan handuk kering atau tisu. Depkes, 2012. Dengan cara ini dapat mengatasi terjadinya ISK pada ibu hamil yang mengalami keluhan sering buang air kecil.

Menghindari dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung dari keluhan ketidaknyamanan sering kencing seperti gangguan pola tidur, ISK, dan potensi

kelahiran bayi yang premature, maka diperlukan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif atau bisa disebut dengan *Continue Of Care (COC)*. Asuhan dengan metode *Continue Of Care (COC)* adalah asuhan yang dilakukan secara berkesinambungan di mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana (Homer et al., 2014). Asuhan menggunakan metode ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu, kemajuan persalinan dan perkembangan tumbuh kembang bayi, serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi. Dengan dilakukannya asuhan kebidanan menggunakan metode *Continue Of Care (COC)* ini, bidan diharapkan mampu mendeteksi secara dini dan menghindari komplikasi atau keluhan yang berpotensi menjadi patologi pada masa kehamilan seperti halnya sering kencing pada kehamilan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan komprehensif pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.
- 3) Dapat melakukan analisis pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “MY” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.

1.4 Manfaat

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB. serta sebagai referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan masukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan studi kasus tentang asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, bersalin, nifas, neonates dan KB. Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian.

1.4.4 Bagi masyarakat dan pasien.

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat dan pasien khususnya pada perempuan agar selalu menjaga dirinya agar terhindar dari komplikasi-komplikasi pada masa kehamilan, bersalin hingga nifas.

